KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN PERBANTUAN VIDEO ANIMASI UNTUK MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL ANTAR TEMAN SEBAYA PADAKELOMPOK B PAUD DARA ITAM NGABANG

TESIS

OLEH
NIA DANIAWATI
NIM F2151241018

PROGRAM STUDI MAGISTER TEKNOLOGI PENDIDIKAN
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2026

2026 KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN PERBANTUAN VIDEO ANIMASI UNTUK MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL ANTAR TEMAN SEBAYA PADAKELOMPOK B PAUD DARA ITAM NGABANG

TESIS

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Magister
Jurusan Ilmu Pendidikan
Program Studi Teknologi Pendidikan

OLEH
NIA DANIAWATI
NIM F2151241018

PROGRAM STUDI MAGISTER TEKNOLOGI PENDIDIKAN
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK

2026

LEMBAR PERSETUJUAN

KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN PERBANTUAN VIDEO ANIMASI UNTUK MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL ANTAR TEMAN SEBAYA PADAKELOMPOK B PAUD DARA ITAM NGABANG

TESIS

NIA DANIAWATI
F2151241018

Disetujui,

Pembimbing I	Pembimbing II
Prof. Dr. Yohanes Bahari, M.Si	**Dr. Halida, M.Pd**
NIP. 195811031986021001	**NIP. 197405222006042001**

Mengetahui,
Ketua Program Studi Magister Teknologi Pendidikan
FKIP Universitas Tanjungpura

Dr. Venny Karolina, M.A.Tesol
NIP.198004212005012003

Lulus tanggal : 06 Juni 2026

LEMBAR PENGESAHAN

KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN PERBANTUAN VIDEO ANIMASI UNTUK MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL ANTAR TEMAN SEBAYA PADAKELOMPOK B PAUD DARA ITAM NGABANG

Tanggung Jawab Yuridis

NIA DANIAWATI
NIM. F2151241018

Disahkan :

Pembimbing 1	Pembimbing 2
Prof. Dr. Yohanes Bahari, M.Si	**Dr. Halida, M.Pd**
NIP.195811031986021001	**NIP.197405222006042001**

Penguji 1	Penguji 2
Prof. Dr. Herry Sujaini, S.T.,M.T	**Prof. Dr. Ahmad Yani T., M.Pd**
NIP.196806291997021001	**NIP.196604011991021001**

Mengetahui
Ketua Program Studi Magister Teknologi Pendidikan
FKIP Universitas Tanjungpura

Dr. Venny Karolina, M.A.Tesol
NIP.198004220501203

LEMBAR PENGESAHAN

KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN PERBANTUAN VIDEO ANIMASI UNTUK MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL ANTAR TEMAN SEBAYA PADAKELOMPOK B PAUD DARA ITAM NGABANG

NIA DANIAWATI
NIM. F2151241018

Disahkan :

Pembimbing 1	Pembimbing 2
Prof. Dr. Yohanes Bahari, M.Si	Dr. Halida, M.Pd
NIP.195811031986021001	NIP.197405222006042001

Disahkan, Dekan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Ahmad Yani T., M.Pd
NIP.196604011991021001

Lulus Ujian Tanggal : 6 Juni 2026

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nia Daniawati

NIM : F2151241018

Jurusan/Prodi : Ilmu Pendidikan/ Teknologi Pendidikan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar - benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan tesis ini hasil jiplakan saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Pontianak, Juni 2026

Yang membuat pernyataan



Nia Daniawati

NIM. F2151241018

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji Syukur kepada Tuhan yang maha Esa. Yang telah memberikan nikmat yang sangat luar biasa, memberi saya kekuatan serta kemudahan. Doa serta salam selalu tercurah limpahkan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Sungguh sebuah perjuangan yang cukup Panjang telah saya lalui untuk mendapatkan gelar magister ini. Rasa Bahagia yang dirasakan ini akan saya persembahkan kepada orang-orang yang saya sayangi dan berarti dalam hidup.

1. Cinta pertama saya dan panutan, Ayahanda Makmun Bin Boson, beliau memang tidak sempat menyelesaikan bangku perkuliahannya karena adanya suatu halangan, namun beliau mampu mendidik saya, memberikan fasilitas, semangat dan motivasi tiada henti hingga saya dapat menyelesaikan studi sampai magister. Terima kasih sebesar- besarnya saya berikan kepada beliau atas segala bentuk bantuan. Semangat, rasa kasih sayangnya serta doa untuk kesuksesan saya.
2. Pintu surgaku, ibunda Rah Nika, beliau memang tidak sempat menyelesaikan bangku perkuliahannya karena adanya suatu halangan, namun beliau mampu mendidik saya, memberikan fasilitas, semangat, dan motivasi tiada henti. Terima kasih sebesar-besarnya saya berikan kepada beliau atas segala bentuk bantuan. Semangat, rasa kasih sayangnya serta doa untuk kesuksesan saya.
3. Kakak tercinta, Maya Suanti A.Md.S.I.Ak. Terimakasih telah menjadi alasan saya tetap semangat hingga saat ini, terimakasih atas semangat yang diberikan melalui omelannya. Saya siap bertumbuh untuk versi yang lebih hebat.
4. Seseorang yang berinisial M.S yang tidak bisa saya sebutkan nama nya karena alasan tertentu, terimakasih karena telah menjadi alasan saya untuk kuat dan bertahan menjalani hidup, terimakasih telah memberikan kontribusi, semangat, motivasi, dan bantuan yang sangat berarti bagi saya.
5. Teman terdekat, Ndaru Wigati S.T. Terimakasih telah berpartisipasi dan terimakasih telah memberikan saran dan masukkan yang sangat berarti dan terimakasih telah memberikan semangat, semoga sehat selalu dan semakin sukses kedepannya.

6. Teman – teman seperjuangan saya (Magister Teknologi Pendidikan Tahun 2024). Terimakasih telah berpartisipasi dan memberikan semangat, semoga sama- sama dilancarkan sampai akhir perjuangan.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan Syukur kehadirat Tuhan yang Maha Esa, atas berkat dan anugerah nya penulis dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul " Keefektifan Video Animasi Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Antar Teman Sebaya Pada Kelompok B PAUD Dara Itam Ngabang ".

Dalam penulisan ini penulis banyak mengalami hambatan dan kesulitan, namun berkat banyak menerima bantuan, dorongan semangat, sumbang pemikiran dan bimbingan dari berbagai pihak akhirnya Tesis ini dapat diselesaikan. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Yohanes Bahari, M.Si selaku Dosen Pembimbing Pertama yang sabar dan tulus memberikan bimbingan, dukungan, pengertian dan pengarahan dalam penyusunan tesis ini.
2. Ibu Dr. Halida, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Kedua yang sabar dan tulus memberikan bimbingan, dukungan, pengertian dan pengarahan dalam penyusunan tesis ini.
3. Bapak Prof. Dr. Ahmad Yani T, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak yang telah memberikan kemudahan fasilitas dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.
4. Ibu Dr. Halida, M.Pd selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak yang telah memberikan arahan selama menjalankan perkuliahan.
5. Ibu Dr. Venny Karolina, M.A.Tesol selaku Ketua Program Studi Magister Teknologi Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak yang telah banyak memberikan ilmu, arahan, dan bantuan selama menjalankan perkuliahan.
6. Bapak, Ibu Dosen beserta staf tata usaha dalam Program Studi Magister Teknologi Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak yang telah banyak memberikan ilmu dan bantuan perkuliahan.

7. Kepada kedua orang tua saya, saudara dan keluarga penulis, yang telah memberikan doa, dukungan, semangat serta motivasi dalam penyusunan tesis ini.
8. Teman – teman Mahasiswa Magister Teknologi Pendidikan tahun 2024 Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak yang telah memberikan motivasi dan doa selama penyusunan tesis ini hingga selesai.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan tesis ini. Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan dimana masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik, masukan dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan guna perbaikan tesis ini kedepannya.

Pontianak, Juni 2026

Penulis,

Nia Daniawati

NIM. F21512410

ABSTRAK

Nia Daniawati, 2026 : Keefektifan Pembelajaran Perbantuan Video Animasi Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Antar Teman Sebaya Pada Kelompok B PAUD Dara Itam Ngabang. Tesis Program Studi Magister Teknologi Pendidikan. Fakultas Kaguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Tajungpura Pontianak. Pembimbing : (1) Prof. Dr. Yohanes Bahari, M.Si, (2) Dr. Halida, M.Pd

Interaksi sosial antar teman sebaya merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini. Namun, berdasarkan hasil pengamatan di Kelompok B PAUD Dara Itam Ngabang, masih ditemukan beberapa permasalahan, seperti anak yang tidak mau berpisah dengan orang tua, anak yang pendiam dan pemalu, kurangnya sikap berbagi dengan teman, perilaku kasar, serta ketergantungan terhadap penggunaan gadget yang berdampak pada rendahnya kemampuan berinteraksi sosial. Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini melalui penggunaan video animasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui interaksi sosial antar teman sebaya sebelum dan sesudah diberikan pembelajaran berbantuan video animasi serta mengetahui keefektifannya dalam meningkatkan interaksi sosial pada anak Kelompok B PAUD Dara Itam Ngabang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen dan desain One Group Pretest-Posttest Design. Subjek penelitian berjumlah 24 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dengan instrumen lembar observasi interaksi sosial. Analisis data dilakukan melalui uji normalitas Shapiro-Wilk dan uji Wilcoxon Signed Rank Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan interaksi sosial anak setelah diberikan pembelajaran berbantuan video animasi. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p<0,05$), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest. Dengan demikian, pembelajaran berbantuan video animasi efektif dalam meningkatkan interaksi sosial antar teman sebaya pada anak Kelompok B PAUD Dara Itam Ngabang.

Kata kunci: pembelajaran perbantuan video animasi, interaksi sosial, teman sebaya, PAUD.

ABSTRACT

Nia Daniawati, 2026 : *The Effectiveness of Animation Video-Assisted Learning in Improving Peer Social Interaction among Group B Children at PAUD Dara Itam Ngabang*. Master's Thesis, Master Program in Educational Technology, Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Tanjungpura Pontianak.
Supervisors: (1) Prof. Dr. Yohanes Bahari, M.Si, (2) Dr. Halida, M.Pd.

Peer social interaction is an important aspect of early childhood social-emotional development. However, based on observations conducted in Group B at PAUD Dara Itam Ngabang, several problems were identified, including children who were unwilling to be separated from their parents, shy and quiet children, lack of willingness to share with peers, aggressive behavior, and dependence on gadgets, all of which contributed to low levels of social interaction. Therefore, an engaging learning approach that is appropriate to the characteristics of early childhood is needed, one of which is the use of animated videos. This study aimed to determine peer social interaction before and after the implementation of animation video-assisted learning and to examine its effectiveness in improving social interaction among Group B children at PAUD Dara Itam Ngabang. This study employed a quantitative approach using an experimental method with a One Group Pretest-Posttest Design. The subjects consisted of 24 children. Data were collected through observation using a social interaction observation checklist. Data analysis was conducted using the Shapiro-Wilk normality test and the Wilcoxon Signed Rank Test. The results showed an improvement in children's social interaction skills after the implementation of animation video-assisted learning. The Wilcoxon test yielded a significance value of 0.000 ($p < 0.05$), indicating a significant difference between the pretest and posttest scores. Therefore, animation video-assisted learning was found to be effective in improving peer social interaction among Group B children at PAUD Dara Itam Ngabang.

Keywords: animation video-assisted learning, social interaction, peers, early childhood education.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN ..... **ii**

LEMBAR PENGESAHAN ..... **iii**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN ..... **iv**

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **vi**

ABSTRAK ..... **x**

ABSTRACT ..... **xi**

DAFTAR ISI ..... **xii**

DAFTAR GAMBAR ..... **xv**

DAFTAR GRAFIK ..... **xvi**

DAFTAR TABEL ..... **xviii**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xx**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penulisan 6
D. Manfaat Penulisan 7
E. Ruang Lingkup Penulisan 9

BAB II KAJIAN PUSTAKA **24**

A. Kajian Keefektivan/Efektivitas 24
B. Peningkatan/Meningkatkan 25
C. Tinjauan Tentang Pola Interaksi Sosial Teman Sebaya 27
   1. Pengertian Interaksi Sosial Teman Sebaya 27
   2. Ciri-ciri Interaksi Sosial Antar Teman Sebaya 30

3. Faktor Interaksi Sosial Antar Teman Sebaya 30
4. Pola Interaksi Sosial Antar Teman Sebaya 32
5. Cara Mengukur Video Animasi dalam Meningkatkan Interaksi Sosial 34
D. Video Animasi Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini 35
1. Video Animasi 35
2. Penerapan Video Animasi Dalam Pendidikan 36
3. Manfaat Video Animasi Pada Anak Usia Dini 39
4. Daya Tarik Sosial 40
5. Kemudahan Pemahaman Materi 41
6. Peningkatan Partisipasi Anak 41
7. Relevansi Dengan Perkembangan Usia 42
E. Hipotesis Penulisan 45
F. Penelitian yang Relevan 48
BAB III METODE PENULISAN 43

A. Metode dan Desain Penulisan 43
B. Populasi dan Sampel 45
C. Teknik Pengumpulan Data 47
D. Instrumen Pengumpulan Data 47
E. Analisis Data 48
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 51

A. Hasil Penelitian 51
B. Hasil Pre-test 58
C. Hasil Post-test 81
D. Uji Prasyarat 105
E. Uji Hipotesis 106
F. Pembahasan 111
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 134

A. Kesimpulan 134
B. Saran 137
DAFTAR PUSTAKA 139

LAMPIRAN 147

Lampiran 1 147
Lampiran 2 149

Lampiran 3 152
Lampiran 4 154
Lampiran 5 155
Lampiran 6 157
Lampiran 7 159
Lampiran 8 160
Lampiran 9 162
Lampiran 10 165
Lampiran 11 167
Lampiran 12 170
Lampiran 13 172
Lampiran 14 174
Lampiran 15 176
Lampiran 16 178
Lampiran 17 181
Lampiran 18 184
Lampiran 19 186
Lampiran 20 188
Lampiran 21 190
Lampiran 22 216
Lampiran 23 217
Lampiran 24 218
Lampiran 25 219

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Desain Penelitian One Group Pre-Test Post-Test 45

Gambar 4. 1 Diagram Responden Berdasarkan Jenis Kelamin 53

Gambar 4. 2 Diagram Responden Berdasarkan Kelompok Usia.....57

DAFTAR GRAFIK

Gambar 4. 1 Diagram Responden Berdasarkan Jenis Kelamin 53

Gambar 4. 2 Diagram Responden Berdasarkan Kelompok Usia.....57

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Jumlah Populasi 46

Tabel 4. 1 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin..... 51

Tabel 4. 2 Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Usia..... 55

Tabel 4. 3 Hasil Pre-Test Indikator Menyapa Teman 59

Tabel 4. 4 Hasil Pre-Test Indikator Membantu Teman..... 61

Tabel 4. 5 Hasil Pre-Test Indikator Menghargai Pendapat Teman..... 63

Tabel 4. 6 Hasil Pre-Test Indikator Kerja Sama 66

Tabel 4. 7 Hasil Pre-Test Indikator Penyelesaian Konflik..... 68

Tabel 4. 8 Hasil Pre-Test Indikator Mengajak Teman Bermain 71

Tabel 4. 9 Hasil Pre-Test Indikator Berbagi 73

Tabel 4. 10 Hasil Pre-Test Indikator Bahasa Sopan 75

Tabel 4. 11 Hasil Pre-Test Indikator Mendengarkan Teman..... 76

Tabel 4. 12 Hasil Pre-Test Indikator Ekspresi Senang 79

Tabel 4. 13 Hasil Post-Test Indikator Menyapa Teman 82

Tabel 4. 14 Hasil Post-Test Indikator Membantu Teman..... 84

Tabel 4. 15 Hasil Post-Test Indikator Menghargai Pendapat Teman 87

Tabel 4. 16 Hasil Post-Test Indikator Kerja Sama..... 89

Tabel 4. 17 Hasil Post-Test Indikator Penyelesaian Konflik 91

Tabel 4. 18 Hasil Post-Test Indikator Mengajak Teman Bermain..... 93

Tabel 4. 19 Hasil Post-Test Indikator Berbagi..... 96

Tabel 4. 20 Hasil Post-Test Indikator Bahasa Sopan..... 99

Tabel 4. 21 Hasil Post-Test Indikator Mendengarkan Teman 101

Tabel 4. 22 Hasil Post-Test Indikator Ekspresi Senang 103

Tabel 4. 23 Hasil Uji Normalitas Data Pre-Test dan Post-Test 106

Tabel 4. 24 Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test (Ranks) 107

Tabel 4. 25 Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test (Test Statistics) 109

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Instrumen 147

Lampiran 2 Lembar Observasi.....149

Lampiran 3 Alternatif Kategori.....152

Lampiran 4. 1 Rentang Skor dan Kategori Interaksi Sosial Pada Anak 154

Lampiran 5 Data Hasil Pre-Test dan Post-Test Siswa 155

Lampiran 6 Hasil Pengujian Data 157

Lampiran 7 KISI-KISI UJI AHLI MATERI.....159

Lampiran 8 KISI-KISI UJI AHLI MATERI.....160

Lampiran 9 Angket Ahli Materi.....162

Lampiran 10 Tabel Kisi-Kisi Validasi Media.....165

Lampiran 11 Angket Validasi Media.....167

Lampiran 12 Kisi-Kisi Uji Ahli Desain 170

Lampiran 13 ANGKET VALIDASI DESAIN 172

Lampiran 14 DAFTAR SISWA KELOMPOK B.....174

Lampiran 15 Daftar Nilai Pre-Test Dan Post-Test.....176

Lampiran 16 KUESIONER VALIDASI (AHLI DESAIN).....178

Lampiran 17 KUESIONER VALIDASI (AHLI MATERI) 181

Lampiran 18 KUESIONER VALIDASI (AHLI MEDIA) 184

Lampiran 19 Data Partisipan Penelitian.....186

Lampiran 20 Data Partisipan Uji Efektivitas Media Video Animasi.....188

Lampiran 22 Daftar Nilai Pretest Media Video Animasi**Error! Bookmark not defined.**

Lampiran 23 Daftar Nilai Postest Media Video Animasi**Error! Bookmark not defined.**

Lampiran 24 Surat Izin Riset Penelitian di PAUD Dara Itam Ngabang.....216

Lampiran 25 Surat Balasan Riset Telah Penelitian di PAUD Dara Itam Ngabang 217

Lampiran 26 Dokumentasi.....219

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter, sikap, dan berbagai kemampuan dasar yang diperlukan anak untuk menghadapi kehidupan di masa mendatang. Pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan berikutnya (Saputra, 2018). Secara global, pendidikan anak usia dini semakin mendapat perhatian karena berperan penting dalam mendukung perkembangan kognitif, sosial, emosional, bahasa, dan moral anak sejak dini (Haslip & Gullo, 2017).

Salah satu aspek perkembangan yang perlu mendapatkan perhatian pada masa anak usia dini adalah perkembangan sosial emosional, khususnya kemampuan interaksi sosial antar teman sebaya. Interaksi sosial merupakan proses hubungan timbal balik yang terjadi antara individu dengan individu maupun individu dengan kelompok dalam suatu lingkungan sosial. Melalui interaksi sosial, anak belajar berkomunikasi, bekerja sama, berbagi, menghargai pendapat orang lain, serta memahami perasaan teman sebaya. Kemampuan tersebut menjadi bekal penting bagi anak dalam membangun hubungan sosial yang positif dan menyesuaikan diri dengan lingkungan yang lebih luas (Pello & Zega, 2024).

Interaksi sosial antar teman sebaya merupakan hubungan yang terjadi antara anak-anak yang memiliki tingkat usia dan kematangan yang relatif sama, di mana dalam hubungan tersebut terjadi proses saling mempengaruhi, bekerja sama, dan belajar satu sama lain (Andangjati dkk., 2021). Keberhasilan interaksi sosial dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kemampuan imitasi, sugesti, identifikasi, simpati, dan empati. Faktor-faktor tersebut memungkinkan anak memperoleh pengalaman sosial yang mendukung perkembangan perilaku sosial yang positif (Yuris dkk., 2023).

Teori Pembelajaran Sosial (Social Learning Theory) yang dikembangkan oleh Albert Bandura (1977) menjelaskan bahwa perilaku individu dapat dipelajari melalui proses observasi dan peniruan terhadap model yang diamati. Anak tidak hanya belajar melalui pengalaman langsung, tetapi juga melalui pengamatan terhadap perilaku orang lain dan konsekuensi dari perilaku tersebut. Oleh karena itu, penyajian model perilaku sosial yang positif melalui pembelajaran menjadi penting untuk membantu anak mengembangkan kemampuan interaksi sosial. Sejalan dengan pendapat tersebut (Sumianto dkk., 2024). Pemodelan yang dicetuskan oleh Albert Bandura dirasa cocok untuk diaplikasikan pada pendidikan anak usia dini, karena dianggap lebih dekat dengan psikologi belajar anak dan sejalan dengan cara belajar anak usia dini yaitu meniru dan mengamati apa yang mereka lihat, dengar dan rasakan (Novia & Listiana, 2023). menjelaskan bahwa teori pemodelan Bandura sangat relevan diterapkan pada pendidikan anak usia dini karena sesuai dengan karakteristik belajar anak yang cenderung meniru apa

yang dilihat, didengar, dan dialaminya.

Salah satu media yang dapat digunakan untuk menghadirkan model perilaku sosial secara menarik adalah video animasi. Video animasi merupakan media audiovisual yang mampu menyajikan pesan pembelajaran dalam bentuk gambar bergerak dan suara sehingga lebih mudah dipahami oleh anak usia dini. Penggunaan video animasi dalam pembelajaran dapat meningkatkan perhatian, motivasi belajar, dan keterlibatan aktif anak selama proses pembelajaran berlangsung (Endrawati, 2024). Selain itu, video animasi memungkinkan guru menyajikan berbagai contoh perilaku sosial yang dapat diamati dan ditiru oleh anak dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pembelajaran berbantuan video animasi, anak tidak hanya menonton tayangan, tetapi juga diberikan kesempatan untuk berdiskusi, menjawab pertanyaan, melakukan permainan kelompok, dan mempraktikkan perilaku sosial yang ditampilkan dalam video. Dengan demikian, pembelajaran berbantuan video animasi dapat menjadi sarana yang efektif dalam menstimulasi perkembangan interaksi sosial anak (Hariyati & Nurhafizah, 2023). Menyatakan bahwa video animasi mampu mendukung perkembangan sosial emosional anak melalui penyajian situasi sosial yang konkret, menarik, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di PAUD Dara Itam Ngabang, khususnya pada Kelompok B, ditemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan interaksi sosial antar teman sebaya. Sebagian anak

masih menunjukkan ketergantungan yang tinggi terhadap orang tua sehingga tidak mau berpisah atau berada jauh dari orang tua selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain itu, terdapat anak yang cenderung pendiam dan pemalu sehingga kurang berani memulai komunikasi maupun berinteraksi dengan teman sebayanya. Beberapa anak juga menunjukkan perilaku kurang mau berbagi mainan atau alat belajar dengan teman, bahkan terdapat anak yang terkadang berbicara atau bertindak kasar ketika keinginannya tidak terpenuhi.

Permasalahan lain yang ditemukan adalah adanya anak yang menunjukkan ketergantungan terhadap penggunaan gadget. Anak lebih tertarik bermain sendiri dan menghabiskan waktu dengan perangkat digital dibandingkan berinteraksi secara langsung dengan teman sebayanya. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya kemampuan bekerja sama, berbagi, berkomunikasi, serta memahami perasaan orang lain. Padahal, pada usia 5–6 tahun anak seharusnya mulai mampu menunjukkan perilaku sosial yang positif melalui berbagai aktivitas bermain dan belajar bersama.

Berbagai kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan interaksi sosial antar teman sebaya pada anak Kelompok B PAUD Dara Itam Ngabang masih memerlukan stimulasi yang optimal. Apabila kondisi ini tidak segera ditangani, maka dapat menghambat perkembangan sosial emosional anak dan memengaruhi kemampuan mereka dalam membangun hubungan sosial pada jenjang pendidikan berikutnya. Oleh karena itu, diperlukan suatu pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik

belajar anak usia dini.

peneliti memandang bahwa pembelajaran berbantuan video animasi dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan interaksi sosial antar teman sebaya pada anak usia dini. Melalui tayangan animasi yang memuat contoh perilaku berbagi, bekerja sama, saling membantu, menghargai teman, dan menyelesaikan konflik secara positif, anak memperoleh kesempatan untuk mengamati, memahami, dan meniru perilaku sosial yang baik. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Keefektifan Pembelajaran Berbantuan Video Animasi untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Antar Teman Sebaya pada Kelompok B PAUD Dara Itam Ngabang".

B. Rumusan Masalah

1. Masalah Umum

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah umum dalam penulisan ini adalah bagaimana "Keefektifan Pembelajaran Perbantuan Video Animasi Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Antar Teman Sebaya Pada Kelompok B PAUD Dara Itam Ngabang".

2. Masalah Khusus

Berdasarkan masalah umum di atas, masalah khusus dalam penulisan ini adalah:

a. Bagaimana interaksi sosial antar teman sebaya sebelum diterapkan pembelajaran perbantuan video animasi di Kelompok B PAUD Dara

Itam Ngabang?

b. Bagaimana interaksi sosial antar teman sebaya sesudah diterapkan pembelajaran perbantuan video animasi di Kelompok B PAUD Dara Itam Ngabang?

c. Bagaimana keefektifan peningkatan interaksi sosial antar teman sebaya sebelum dan setelah diterapkan pembelajaran perbantuan video animasi di Kelompok B PAUD Dara Itam Ngabang?

C. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penulisan ini dilaksanakan dengan tujuan umum dan khusus, sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penulisan ini adalah untuk menganalisis keefektifan Pembelajaran Perbantuan Video animasi dalam meningkatkan interaksi sosial antar teman sebaya pada anak Kelompok B PAUD Dara Itam Ngabang, baik dalam konteks individu maupun kelompok, sesuai dengan perkembangan usia dan karakteristik anak usia dini.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penulisan ini adalah untuk menganalisis:

a. Peningkatan interaksi sosial antar teman sebaya sebelum diterapkan Pembelajaran Perbantuan Video animasi di Kelompok B PAUD Dara Itam Ngabang

b. Peningkatan interaksi sosial antar teman sebaya setelah diterapkan

Pembelajaran Perbantuan Video animasi di Kelompok B PAUD Dara Itam Ngabang

c. Keefektifan peningkatan interaksi sosial antar teman sebaya sebelum dan setelah diterapkan Pembelajaran Perbantuan video animasi di Kelompok B PAUD Dara Itam Ngabang

D. Manfaat Penulisan

Penulisan yang dilakukan memiliki manfaat secara teoritis dan praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Teknologi Pendidikan dan Pendidikan Anak Usia Dini, terutama yang berkaitan dengan pembelajaran berbantuan video animasi dalam meningkatkan interaksi sosial antar teman sebaya. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkuat kajian mengenai Teori Pembelajaran Sosial (Social Learning Theory) yang dikemukakan oleh Bandura, bahwa anak belajar melalui proses mengamati dan meniru perilaku yang ditampilkan oleh model pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penulisan ini dapat menjadi sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman dalam mengembangkan pembelajaran berbantuan video animasi yang dapat mendukung perkembangan

sosial anak usia dini serta menjadi bekal dalam pelaksanaan pembelajaran di masa mendatang.

b. Bagi Guru

Penulisan ini diharapkan dapat menjadi alternatif bagi guru dalam menerapkan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan melalui penggunaan video animasi. Selain itu, guru dapat memanfaatkan pembelajaran berbantuan video animasi untuk menstimulasi kemampuan anak dalam berkomunikasi, bekerja sama, berbagi, menghargai teman, serta mengembangkan sikap empati terhadap orang lain.

c. Bagi Sekolah

Penulisan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran di PAUD Dara Itam Ngabang melalui pemanfaatan media pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan program pembelajaran yang mendukung perkembangan sosial emosional anak secara optimal.

d. Bagi Orang Tua

Penulisan ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada orang tua mengenai pentingnya stimulasi perkembangan sosial anak melalui pemanfaatan media pembelajaran yang sesuai dengan usia anak. Orang tua dapat memanfaatkan video animasi edukatif sebagai

salah satu sarana untuk menanamkan nilai-nilai sosial, seperti berbagi, bekerja sama, menghargai orang lain, dan menyelesaikan konflik secara positif.

e. Bagi Anak

Melalui pembelajaran berbantuan video animasi, anak diharapkan memperoleh pengalaman belajar yang lebih menarik dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan kemampuan berinteraksi dengan teman sebaya, kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, berbagi, menunjukkan empati, serta membentuk perilaku sosial yang positif sejak dini.

f. Bagi peniliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumber informasi bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan penelitian sejenis, khususnya yang berkaitan dengan penggunaan pembelajaran berbantuan video animasi dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional dan interaksi sosial anak usia dini.

E. Ruang Lingkup Penulisan

Dalam ruang lingkup penulisan untuk memperjelas batasan dalam masalah penulisan ini, perlu diterapkan ruang lingkup penulisan mengenai masalah yang akan diteliti, sehingga dapat menghindari kesalahan dalam persepsi dalam penulisan. Ruang lingkup penulisan ini terdiri dari variabel penulisan dan definisi operasional yang digunakan dalam penulisan ini. Fokusnya penulisan dan definisi operasional adalah sebagai berikut:

1. Variabel Penulisan

Variabel penulisan menurut Sugiyono (2013) adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut yang kemudian ditarik kesimpulannya." Variabel penulisan dalam penulisan ini adalah segala sesuatu yang diterapkan oleh penulis untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Ruang lingkup dalam penulisan ini terbagi menjadi dua variabel bebas dan variabel terikat.

a. Variabel Bebas

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2013). Variabel bebas dalam penulisan ini adalah **pembelajaran berbantuan video animasi**, yaitu suatu proses pembelajaran yang memanfaatkan video animasi sebagai media audiovisual dalam menyampaikan materi pembelajaran yang dipadukan dengan model pembelajaran langsung (Direct Instruction) serta metode bercerita, tanya jawab, demonstrasi, bermain kelompok, dan pemberian tugas untuk membantu anak memahami dan mempraktikkan perilaku sosial yang positif. (X).

b. Variabel Terikat

Variabel dependen atau disebut juga sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang

dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013). Variabel terikat dalam penulisan ini adalah **interaksi sosial antar teman sebaya**, yaitu kemampuan anak dalam melakukan hubungan timbal balik dengan teman sebaya yang ditunjukkan melalui perilaku berkomunikasi, bekerja sama, berbagi, menunjukkan empati, menghargai teman, serta berpartisipasi dalam kegiatan kelompok. (Y).

2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan beberapa istilah penting yang digunakan dalam judul penulisan. Penjelasan yang dimaksudkan agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda antara pembaca dan penulis. Adapun beberapa definisi istilah dalam penulisan ini adalah :

a. Keefektifan

Keefektifan dalam penelitian ini dimaknai sebagai tingkat keberhasilan penggunaan pembelajaran perbantuan media video animasi dalam meningkatkan interaksi sosial antar teman sebaya pada anak Kelompok B PAUD Dara Itam Ngabang. Keefektifan tersebut ditunjukkan melalui adanya perubahan perilaku sosial anak setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan video animasi dalam proses pembelajaran. Media video animasi sebagai media audiovisual dinilai mampu menarik perhatian anak serta menyajikan contoh perilaku

sosial yang dapat diamati dan ditiru oleh anak dalam kehidupan sehari-hari

Secara operasional, keefektifan diukur melalui perbandingan skor interaksi sosial anak sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) penggunaan video animasi. Peningkatan skor tersebut mencerminkan adanya perkembangan dalam aspek sosial-emosional anak, khususnya dalam interaksi dengan teman sebaya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan pembelajaran perbantuan video animasi dapat meningkatkan kemampuan sosial-emosional anak karena anak cenderung meniru perilaku tokoh dalam tayangan animasi, seperti perilaku bekerja sama, berbagi, dan berempati (penelitian video animasi dan sosial emosional anak usia dini).

Indikator keefektifan dalam penelitian ini meliputi kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, menunjukkan empati, mematuhi aturan sosial, dan menjalin hubungan sosial yang positif. Kemampuan berkomunikasi terlihat dari interaksi verbal anak dengan teman, sedangkan kemampuan bekerja sama ditunjukkan melalui keterlibatan dalam aktivitas kelompok. Sementara itu, empati tercermin dari kemampuan anak memahami dan merespons perasaan teman. Indikator-indikator ini merupakan bagian dari kecerdasan interpersonal yang dapat ditingkatkan melalui penggunaan media

pembelajaran yang tepat, termasuk pembelajaran perbantuan video animasi (penelitian kecerdasan interpersonal anak usia dini).

Pengukuran keefektifan dilakukan menggunakan lembar observasi dengan skala penilaian yang disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Pembelajaran perbantuan media video animasi dinyatakan efektif apabila terdapat peningkatan skor rata-rata interaksi sosial anak dari pretest ke posttest, serta didukung oleh hasil uji statistik yang menunjukkan perbedaan signifikan. Selain itu, tingkat keefektifan juga dapat dilihat melalui nilai N-Gain yang berada pada kategori sedang atau tinggi, sebagaimana digunakan dalam penelitian pengembangan media pembelajaran untuk menilai peningkatan hasil belajar (penelitian efektivitas pembelajaran perbantuan media video animasi).

b. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar yang bertujuan untuk membantu peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, serta nilai-nilai yang diperlukan dalam kehidupan (Pane & Dasopang, 2017). Pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi semata, tetapi juga menekankan pada keterlibatan aktif peserta didik dalam memperoleh pengalaman belajar yang bermakna. Melalui pembelajaran, peserta

didik diharapkan mampu mengalami perubahan perilaku yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari proses belajar yang dilakukan secara sadar, terencana, dan berkesinambungan.

Pada pendidikan anak usia dini, pembelajaran diselenggarakan dengan memperhatikan karakteristik perkembangan anak yang belajar melalui bermain, meniru, mengamati, dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, pembelajaran pada anak usia dini harus dilaksanakan secara menyenangkan, berpusat pada anak, serta mampu memberikan pengalaman belajar yang konkret dan bermakna. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan rangsangan, bimbingan, serta penguatan kepada anak agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Dalam penelitian ini, pembelajaran diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru dengan menggunakan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) yang dipadukan dengan metode bercerita, tanya jawab, demonstrasi, dan bermain kelompok. Pembelajaran tersebut bertujuan untuk membantu anak memahami serta mempraktikkan perilaku sosial yang positif sehingga kemampuan interaksi sosial antar teman sebaya dapat berkembang secara optimal.

c. Perbantuan

Perbantuan merupakan penggunaan alat, media, atau sarana tertentu yang berfungsi untuk membantu dan mempermudah pelaksanaan proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara lebih efektif (Arsyad, 2021). Penggunaan media sebagai alat bantu pembelajaran sangat penting, terutama pada pendidikan anak usia dini, karena anak lebih mudah memahami informasi yang disajikan secara konkret, menarik, dan sesuai dengan tahap perkembangannya.

Dalam penelitian ini, perbantuan diartikan sebagai penggunaan video animasi sebagai media audiovisual yang mendukung pelaksanaan pembelajaran. Video animasi digunakan untuk membantu guru dalam menyampaikan materi mengenai perilaku sosial yang baik kepada anak usia dini. Dengan adanya bantuan video animasi, proses pembelajaran diharapkan menjadi lebih menarik, menyenangkan, serta mampu meningkatkan perhatian dan motivasi anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, penggunaan video animasi juga membantu anak dalam memahami dan meniru perilaku sosial positif yang ditampilkan dalam cerita sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami.

d. Video Animasi

Video animasi dalam penulisan ini dioperasionalkan sebagai media pembelajaran berbentuk tayangan visual yang terdiri atas rangkaian gambar bergerak disertai suara, teks, dan efek visual yang dirancang secara edukatif untuk menyampaikan pesan

pembelajaran dengan cara menarik dan interaktif. Menurut Khairunnisa dkk. (2023) animasi merupakan rangkaian gambar yang disusun sehingga menimbulkan kesan bergerak dan dapat digunakan untuk tujuan pendidikan. Media pembelajaran berbasis animasi mampu meningkatkan motivasi belajar dan memudahkan pemahaman konsep abstrak (Shoffa dkk., 2023).

Penggunaan video animasi efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran anak usia dini. Penggunaan video animasi dalam pembelajaran PAUD dapat meningkatkan interaksi sosial anak karena tayangan yang menarik membuat anak lebih aktif berpartisipasi dengan teman sebaya. Hasil penulisan ini menegaskan bahwa animasi tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana untuk menumbuhkan keterampilan sosial. Video animasi edukatif berpengaruh positif terhadap perkembangan bahasa anak PAUD. Peningkatan kemampuan bahasa ini secara tidak langsung memperkuat keterampilan komunikasi dan interaksi sosial mereka di kelas.

Video animasi berbasis cerita mampu menstimulasi kerja sama anak PAUD, dengan hasil yang menunjukkan peningkatan perilaku prososial seperti saling membantu, berbagi, dan berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Video animasi tidak hanya bermanfaat dalam aspek kognitif, tetapi juga berdampak pada perkembangan sosial emosional anak.

Secara operasional, indikator video animasi mencakup beberapa aspek, yaitu: adanya visualisasi gerak berupa rangkaian gambar yang menciptakan ilusi gerakan sehingga memudahkan anak memahami konsep (Khairunnisa dkk., 2023); daya tarik belajar melalui kombinasi warna, bentuk, dan suara yang mampu menarik perhatian anak (Shoffa dkk., 2023); keterpaduan unsur multimedia yang menggabungkan teks, gambar, suara, dan narasi (Khairunnisa dkk., 2023); fungsi edukatif yang berperan dalam meningkatkan pemahaman materi serta keterampilan sosial anak; serta sifat interaktif dan partisipatif yang mendorong anak untuk terlibat aktif dalam diskusi maupun interaksi dengan teman sebaya.

e. Meningkatkan

Meningkatkan merupakan suatu proses perubahan yang mengarah pada kondisi yang lebih baik dibandingkan dengan keadaan sebelumnya (Sugiyono, 2023). Peningkatan dapat ditunjukkan melalui bertambahnya kemampuan, keterampilan, sikap, maupun perilaku seseorang setelah memperoleh pengalaman belajar tertentu. Dalam bidang pendidikan, peningkatan menjadi salah satu indikator keberhasilan suatu proses pembelajaran karena menunjukkan adanya perubahan positif yang dialami peserta didik.

Dalam penelitian ini, meningkatkan diartikan sebagai adanya perubahan kemampuan interaksi sosial antar teman sebaya pada anak Kelompok B PAUD Dara Itam Ngabang setelah diberikan

pembelajaran perbantuan video animasi. Peningkatan tersebut terlihat dari berkembangnya kemampuan anak dalam berkomunikasi, bekerja sama, berbagi, membantu teman, menunjukkan empati, menghargai orang lain, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok dibandingkan dengan kondisi sebelum diberikan perlakuan.

f. Interaksi Sosial

Interaksi sosial merupakan hubungan dua individu atau lebih, dimana masing-masing pihak saling mempengaruhi satu sama lain melalui komunikasi dan kontak sosial, baik secara verbal maupun nonverbal. Interaksi ini mencerminkan proses dinamis dalam kehidupan sehari-hari anak di lingkungan sekolah, yang ditandai dengan perilaku seperti saling menyapa, bermain bersama, berbagi, membantu, bekerja sama, serta menyelesaikan konflik secara damai. Interaksi sosial dalam konteks ini mencakup interaksi individu dengan individu, seperti anak yang saling bertukar cerita, bergiliran dalam permainan, atau menanggapi ajakan bermain dari teman; serta interaksi individu dengan kelompok, seperti saat seorang anak menyampaikan pendapat di depan kelas, mengikuti permainan kelompok, atau bekerja sama dalam kegiatan kelompok belajar.

Interaksi sosial juga dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti imitasi, sugesti, identifikasi, simpati, empati, dan motivasi. Syarat utama terjadinya interaksi sosial adalah adanya kontak sosial dan

komunikasi yang menghasilkan respon dari kedua belah pihak. Ciri-ciri interaksi sosial yang diamati meliputi keterlibatan lebih dari satu individu, adanya komunikasi melalui simbol atau bahasa, tujuan dalam setiap tindakan, serta keterkaitan dimensi waktu. Interaksi ini menjadi bagian penting dalam perkembangan sosial anak usia dini dan akan diamati melalui indikator-indikator seperti frekuensi komunikasi, kualitas kerja sama, kemampuan berempati, serta bentuk partisipasi anak dalam hubungan satu lawan satu maupun dalam dinamika kelompok. Dalam penulisan ini, interaksi sosial diharapkan dapat ditingkat PAUD melalui penggunaan pembelajaran perbantuan video animasi edukatif yang relevan dan menarik bagi anak-anak.

Penulis menyimpulkan bahwa interaksi sosial anak usia dini merupakan proses dinamis yang terjadi melalui komunikasi dan kontak sosial, baik secara verbal maupun nonverbal, yang mencerminkan hubungan timbal balik antara individu dan kelompok. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, interaksi sosial meliputi perilaku seperti menyapa, berbagi, bekerja sama, dan menyelesaikan konflik secara damai. Interaksi ini tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal seperti empati dan motivasi, tetapi juga oleh stimulasi lingkungan belajar, termasuk media pembelajaran. Melalui indikator seperti frekuensi komunikasi, kualitas kerja sama, dan partisipasi dalam kelompok, interaksi sosial

anak dapat diukur dan dikembangkan secara optimal. Oleh karena itu, penggunaan video animasi yang edukatif dan menarik dinilai sebagai strategi efektif untuk meningkatkan kualitas interaksi sosial anak di lingkungan sekolah.

g. Teman Sebaya

Teman sebaya adalah individu - individu yang memiliki rentang usia yang relatif sama dengan subjek penulisan, yaitu anak - anak kelompok B di PAUD Dara Itam Ngabang, yang terlibat secara aktif dalam hubungan sosial baik secara individu maupun kelompok dalam lingkungan sosial yang sama, seperti di sekolah dan saat bermain. Teman sebaya menjadi mitra interaksi sosial utama bagi anak usia dini untuk mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan komunikasi. Interaksi yang terjadi antara anak dengan teman sebayanya mencakup kemampuan anak untuk menjalin hubungan sosial dalam suasana yang setara, saling mempengaruhi, dan berlangsung secara timbal balik. Hubungan ini dapat terjadi secara individu dengan individu, seperti saat anak berinteraksi dengan satu teman untuk bermain bersama, berbagi mainan, atau berdiskusi kecil, maupun secara individu dengan kelompok, seperti saat mengikuti kegiatan kelompok, bermain peran, atau diskusi dalam lingkup yang lebih besar.

Indikator yang digunakan untuk mengukur interaksi sosial anak dengan teman sebayanya meliputi: memiliki sikap saling

menghargai sesama, mampu bekerja sama dalam aktivitas kelompok, dapat diarahkan atau diatur sesuai dengan situasi dan kondisi tertentu, mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan sosialnya, menghargai lawan bicara dengan mendengarkan dan merespons secara sopan, memiliki keterampilan sosial dasar seperti menyapa, meminta tolong, atau berbagi, serta mampu memberikan respons yang tepat saat berinteraksi dengan menjawab atau menanggapi berdasarkan unsur siapa, apa, kapan, di mana, dan bagaimana. Keseluruhan indikator ini menjadi dasar dalam mengamati dan mengukur sejauh mana efektivitas video animasi dalam meningkatkan kualitas interaksi sosial anak dengan teman sebaya.

Penulis menyimpulkan bahwa teman sebaya merupakan elemen penting dalam perkembangan sosial anak usia dini, terutama dalam konteks anak kelompok B di PAUD Dara Itam Ngabang. Melalui hubungan yang terjadi dalam situasi setara dan timbal balik, baik secara individu maupun kelompok, anak belajar keterampilan sosial, emosional, dan komunikasi. Interaksi ini diukur melalui indikator seperti sikap saling menghargai, kemampuan bekerja sama, menyesuaikan diri dengan lingkungan, serta keterampilan dalam merespons situasi sosial. Dengan demikian, video animasi dapat dimanfaatkan sebagai alat yang efektif untuk mendukung peningkatan kualitas interaksi sosial anak dengan teman sebayanya

secara menyenangkan dan edukatif.

h. Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia sejak lahir sampai dengan enam tahun yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan secara pesat pada seluruh aspek perkembangan, baik aspek fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, moral, maupun seni (Suyadi & Ulfah, 2015). Masa ini sering disebut sebagai *golden age* karena pada masa inilah perkembangan anak berlangsung sangat cepat dan memerlukan stimulasi yang tepat agar potensi yang dimiliki anak dapat berkembang secara optimal.

Dalam penelitian ini, anak usia dini yang dimaksud adalah anak Kelompok B PAUD Dara Itam Ngabang yang berusia 5–6 tahun pada Tahun Ajaran 2025/2026 yang menjadi subjek dalam penelitian mengenai keefektifan pembelajaran perbantuan video animasi untuk meningkatkan interaksi sosial antar teman sebaya.

i. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya (Saputra, 2018). PAUD memiliki peranan penting dalam meletakkan dasar

perkembangan anak, termasuk perkembangan sosial emosional, karena pada masa ini anak mulai belajar mengenal lingkungan, berinteraksi dengan orang lain, serta mengembangkan berbagai keterampilan dasar yang diperlukan dalam kehidupan.

Dalam penelitian ini, PAUD yang dimaksud adalah PAUD Dara Itam Ngabang yang menjadi lokasi pelaksanaan penelitian dan tempat berlangsungnya proses pembelajaran perbantuan video animasi untuk meningkatkan interaksi sosial antar teman sebaya pada anak Kelompok B.